BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pola yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada umumnya alasan kualitaif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasai sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.[1] Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting)*, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut metode kulitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

---

[1] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 292

[2] LexyJ.Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.4

kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[3]

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Setiap orang akan berusaha mengadakan pemecahan problem perlu adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang yang dihadapi. Dengan metode deskripftif akan diusahakan untuk diketahuai apa saja yang ada dan bagaimanakah status dari phenomena dari phenomena ang terjadi sekarang. Van Dalen mengatakan bahwa metode deskriptif itu tidak hanya terbatas pada pengumpulan fakta secara rutin. Peneliti berusaha untuk meramalkan dan mengidentifikasikan hubungan antara variabel-variabel.[4]

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan penelitian yang berkaitan dengan *kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMPN 1 Sumbergempol.*

B. Lokasi Penelitian

Jika ditinjau dari segi letak geografisSMPN 1 Sumbergempol adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Kab. Tulungagung dengan alamat Jl. Raya Sumbergempol No. 30 Ds. Sumberdadi Kec. Sumbergempol. Alasan saya memilih sekoalah ini adalah karena sekolah ini telah punya banyak prestasi di bidang PAI di antaranya ialah : pernah mendapat juara 2 tartil Quran tingkat kabupaten yang

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..hlm. 8-9.
[4] Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.39.

di gelar oleh MGMP, dan juga mendapat juara dalam kategori pidato dan adzan.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang banyak, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, "dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan pembelajaran yang ada dikelas maupun diluar kelas (masjid).[5] Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yangada dilapangan, peneliti menfaatkan buku tulis, bolpoin, dan HP untuk perekam serta mengambil gambar.

Peran penulis sebagai intrumen dan juga pengumpul data maka penulis harus selalu memonitoring segala aktifitas pembelajaran yang ada di SMPN 1 Sumbergempol khususnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan para siswa dikelas. Hingga terkumpul data dan juga permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah "subyek dari mana data diperoleh".[6] Sedangkan menurut Lofland dan

---

[5] Baswari dan Sudikin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro,* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), Hal. 2

[6] Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 172

Lofland yang dikutip Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."[7]

Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).[8]

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam data, antara lain: kata-kata dan hasil observasi juga hasil wawancara atau interview merupakan data utama, dalam sumber data primer ini terdapat informan kunci yang ditemukan dilapangan yaitu Bapak Drs. Djaelani. Sementara itu dokumen, baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy*, dan foto-foto merupakan data tambahan. Dan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah subyek yang terdiri dari guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) dan para siswa, guna untuk mengetahui seberapa kreatif dan inovatif guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat teknik pengumpulan data. Dan data tersebut bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti maka peneliti meneliti tempat penelitian yang

---

[7]Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 157
[8]Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet 11, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 99

telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer atau penelitian benar-benar terlibat dalam keseharian responden.[9] Terkait dengan observasi partisipasi, peneliti pada saat terjun ke lapangan benar- benar telibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan dimusholla sekolah dimana peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan para siswa.

Teknik observasi adalah pengamantan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan."[10] Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu "penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam

[9] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 4

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan."[11]

2. *Interview* Mendalam

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[12] Terkait metode interview diatas, peneliti secara langsung menerapkannya saat melakakukan penelitian di sekolah agar mendapatkan data secara gamblang dan jelas. Dengan kata lain metode interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[13] Metode interview sangatlah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang ada melalui sumber-sumber /informan yang ada di sekolah.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[14] Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mempermudah proses pengumpulan data baik berupa data tertulis

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 135
[12] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83
[13] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62
[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 201

terkait dengan visi dan misi sekolah, data guru, siswa, sarana dan prasarana, dll serta data yang berupa foto – foto dokumen penelitian.

F. Teknis Analisa Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[15] Peneliti menggunakan teknik analisis data ini untuk mempermudah penyajian data yang ditemukan setelah proses penelitian berakhir.

Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambar yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.[16]

Miles dan Huberman mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.[17]

---

[15] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 169
[16] Joko Subagya, *Metodologi Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 106
[17] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 173

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

a. Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal –hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan daari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu

terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.[18] Kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Menyortir data

Langkah penyortiran data dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang kode yang sesuai. Pada saat menyortir data atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan, kemudian difotokopi kemudian dipotong-potong serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.[19]

3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang langsung bersumber secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun

---

[18] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 175
[19] *Ibid.*, hal. 175-176

setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan di lapangan.[20]

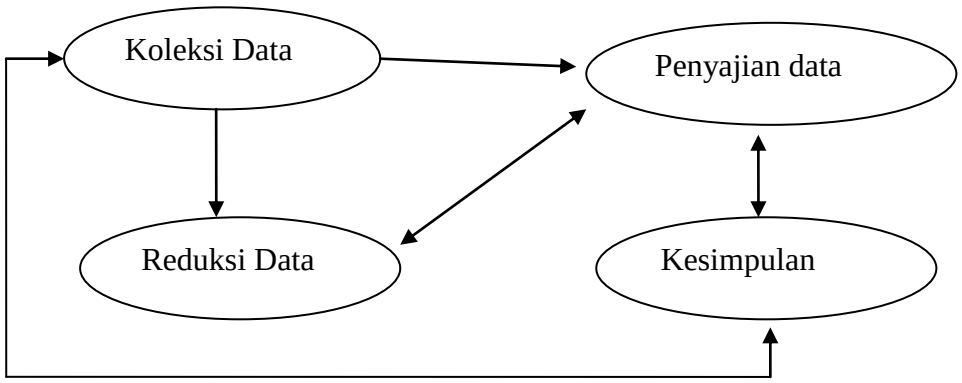

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Memperpanjang waktu penelitian

   Sebagaimana sudah dikemukakan, bahwa peneliti merupakan instrumen penelitian, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

[20] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 177

pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya melakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[21]

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.[22]

3. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi pengkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data."[23] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

4. Uraian rinci

---

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 327
[22] *Ibid.*, hal. 329
[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

Usaha membangun ketertiban dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan non kualitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan peneliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.[24]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian diawali dengan memilih sekolah yang cocok untuk dijadikan obyek penelitian karena dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian disekolah mana. Selanjutnya peneliti melakukan survey ke sekolah tersebut untuk langkah awal sebelum benar-benar melakukan peneletian.

Membuat proposal, diajukan kepada dosen pembimbing dan diseminarkan, setelah proposal revisi, mulai mengerjakan BAB I sambil mencari literatur yang mendukung serta konsultasi kepada dosen pembimbing dan juga dosen yang berkompeten dalam bidangnya.

Meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan kemudian mengajukannya kepada sekolah/lembaga pendidikan yang terkait guna untuk meminta izin melakukan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol, kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

---

[24]*Ibid.*, hal. 337-338

Peneliti berusaha hadir dilokasi penelitian, melihat situasi langsung di sekolah dan dilanjutkan dengan mengadakan wawancara, sambil mengembangkan desain penelitian, sehingga diharapkan apa yang didapat dari lapangan benar-benar layak untuk diolah menjadi karya ilmiah yang dituangkan dalam skripsi.